

## TRADISI ZIARAH KUBUR MASYARAKAT SASAK (STUDI KASUS MAKAM LOANG BALOQ)

<sup>1</sup>Wawansyah, <sup>2</sup>Sipa Sasmanda, <sup>3</sup>Mu'aini

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Sejarah Univ. Muhammadiyah Mataram  
<sup>2, 3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Univ. Muhammadiyah Mataram  
(email : wirani.muaini@yahoo.com)

### ABSTRAK

Judul penelitian “Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak: Studi Kasus Makam Loang Baloq”. Peneliti memilih judul ziarah kubur melihat banyak masyarakat ziarah kubur dengan melakukan ritual-ritual yang dapat merusak aqidah agama Islam. Fokus penelitian yaitu; persepsi masyarakat terhadap ziarah kubur, motivasi yang mendorong masyarakat melakukan ziarah kubur, dan tata cara pelaksanaan ziarah kubur. Tujuan penelitian mengetahui persepsi masyarakat terhadap ziarah kubur, mengetahui motivasi yang mendorong masyarakat melakukan ziarah kubur, dan mengetahui tata cara pelaksanaan ziarah kubur. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif - analisis dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data masyarakat tanjung karang yang diambil lewat sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah analisis tematik. Hasil penelitian persepsi masyarakat tentang ziarah kubur pertama mengandung unsur mendatangi tempat pemakaman tertentu, baik makam orang yang masih terkait dengan hubungan keluarga, sanak saudara ataupun orang lain yang dianggap memiliki kelebihan tertentu seperti wali. Mendoakan yang dimakamkan dan mendoakan diri sendiri. Mengharapkan berkah dari Allah sewaktu berziarah dengan melakukan penghormatan kepada makam yang dikunjungi. Untuk mengingat kematian dan mendekatkan diri kepada Allah dan meminta suatu hajat. Motivasi masyarakat ziarah kubur memberikan ketenangan disaat mendapatkan masalah kesulitan dalam hidup, berdoa di makam akan dikabulkan semua permintaan, melaksanakan hajat di makam akan membawa keberkahan dan keselamatan. Tata cara berziarah kubur menurut masyarakat sasak adalah *pertama*, sebelum berziarah kubur harus membersihkan badan dan memiliki wudhu, *kedua*, kemudian mengucapkan salam penghormatan, *ketiga*, mengirim Al-Fatihah kepada Rasulullah, para Nabi, aulia, leluhur dan yang terakhir mengirim do'a. *keempat*, tawassul, *kelima*, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falak, Annas, Tahliil dan Yasin, *keenam*, ditutup dengan do'a.

**Kata kunci:** Ziarah Kubur dan Masyarakat

### LATAR BELAKANG

Keberadaan makam-makam kuno di Lombok tergolong cukup banyak, yang tersebar tidak hanya di daerah pedalaman tetapi juga di daerah pesisir pantai. Makam-makam tersebut umumnya sudah sangat tua dan berusia ratusan tahun. Masyarakat sekitar diyakini menyimpan banyak misteri dan mempunyai kekeramatan yang handal. Yang menjadi focus penelitian yaitu khususnya makam Loang Baloq, makam menunjukkan kekuatan dahsyat dalam perspektif masyarakat. Berikut disajikan potret makam loang baloq tersebut dan bagaimana bentuk kepercayaan dan ritual yang dipraktikkan peziarah.

Kebudayaan yang terdapat di masyarakat sangat beragam, diantaranya berupa kepercayaan, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya yang mengikat dalam masyarakat. Terdapat nilai-nilai kepercayaan, nilai religi yang merupakan tradisi atau warisan leluhur. Budaya spiritual,

adat istiadat dan nilai kepercayaan yang sudah menjadi tradisi leluhur dan nenek moyang yang merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan akhirnya dilakukan juga oleh masyarakat atau generasi berikutnya.

Ziarah kubur pernah dilakukan oleh umat Islam pada zaman dahulu dan memiliki kecenderungan yang masih dilakukan sampai sekarang oleh golongan umat Islam yang masih meyakini tentang wasilah atau perantara orang-orang suci. Umumnya umat Islam yang mempercayai dalam waktu tertentu berkunjung ke pemakaman tertentu yang dianggap sebagai orang suci semasa hidupnya. Seperti halnya makam Rasulullah, Kerabat Beliau, dan Waliyullah.

Menziarahi kubur orang Islam disyariatkan bahkan disunnahkan. Karena Nabi Muhammad SAW, menziarahi kuburan (kuburan kaum muslimin di madinah), dan demikian pula kuburan syuhada. Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُورَ الْقُبُورِ فَأَبَتْهَا نَزَّهُدًا فِي الدُّنْيَا  
وَتَذَكُّرُ الْآخِرَةِ

“Dulu aku pernah melarang kalian untuk berziarah-kubur. Namun sekarang ketahuilah, hendaknya kalian berziarah kubur. Karena ia dapat melembutkan hati, membuat air mata berlinang, dan mengingatkan kalian akan akhirat namun jangan kalian mengatakan perkataan yang tidak layak (qaululhujr), ketika berziarah” (HR. Al Haakim).

Hadist tersebut merupakan salah satu dalil yang di sampaikan oleh rasulullah SAW, dalam memerintahkan umatnya untuk berziarah kubur. Ziarah kubur merupakan salah satu syari’at yang dijalankan oleh umat islam dengan tujuan mempertebal keimanan dan mendekatkan diri kepada allah SWT, serta meningkatkan manusia kepada kematian yang pasti akan datang kepadanya.

Makam Loang Baloq adalah kawasan pemakaman yang di dalamnya terdapat puluhan jasad. Yang menjadi istimewa dan kerap dikunjungi warga adalah makam Maulana Syech Gaus Abdurrazak, makam Anak Yatim dan Datuk Laut. Syech Gaus Abdurrazak adalah pendakwah Islam dari Baghdad Irak yang menyebarkan Islam di Palembang dan kemudian Lombok sekitar 18 abad lalu. Setelah dari Palembang, ia meneruskan perjalanan dan mendarat di pesisir pantai Ampenan, Mataram. Setelah sampai, ia memberikan petuah-petuah yang bersumber pada ajaran Islam kepada masyarakat setempat.

Masyarakat Sasak dan sejumlah makam keramat (tempat yang diberikan kharomah), sangat erat. Masyarakat Sasak misalnya, memiliki keterikatan emosional dengan makam nenek moyangnya. Karena itu, makam merupakan tempat yang dianggap memberikan nilai spiritualitas yang lebih bagus pada saat mereka melakukan hajatan. Tidak jarang, makam dijadikan tempat bernazar meminta sesuatu dan menimba ilmu. Salah satunya di makam loang baloq. Loang Baloq bukanlah nama seseorang, tapi Loang Balok merupakan bahasa Sasak yang berarti pohon beringin yang berlubang. Pohon beringin itu sendiri diyakini sudah berumur ratusan tahun, terlihat akar dan batang yang sangat tua.

Istilah warga masyarakat Lombok (sasak) , ziarah kubur dikenal dengan istilah “lalo ziarah aneng makam” dimana seseorang pergi mengunjungi kuburan keluarganya atau seorang tokoh yang dianggap keramat atau wali, kemudian membacakan ayat-ayat al-Qur’an dan pergi bersyukur atas nazarnya.

Masyarakat sasak tidak hanya berziarah, pengunjung yang datang ke kompleks makam tetapi menggelar sejumlah ritual seperti potong rambut anak yang masih balita atau disebut dengan ngurising. Peziarah biasanya juga menyampaikan nazar dan berdoa di makam agar segera permintaanya segera dikabulkan. Misalnya seperti minta jodoh, panjang umur, sehat dan murah rejeki. Bagi yang menyampaikan nazar tertentu, mereka selalu mengikatkan sesuatu ke akar gantung pohon beringin. Jika nazar mereka dikabulkan, mereka akan kembali lagi ke tempat itu dan membuka ikatan serta membayar nazar yang sudah disampaikan. Tradisi dan kebiasaan ini disebut dengan *Saur Sesangi*.

Perbuatan yang bertentangan dengan akidah meminta sesuatu selain kepada Allah kebenaran akan hal-hal tersebut di atas memang misteri yang sulit dipecahkan, kita tidak boleh terlalu percaya dan tidak boleh juga meremehkannya. Satu yang wajib kita ingat bahwa Kepercayaan yang abadi itu hanyalah kepada Allah Swt, Tuhan yang maha Esa.

Fenomena-fenomena diatas adalah perbuatan-perbuatan yang bertolak belakang dengan ibadah-ibadah Islam, menentukan waktu-waktu khusus, atau meminta sesuatu di kuburan, karena disana terlihat jelas orang-orang yang berkeyakinan bahwa ketika seseorang melakukan ziarah kubur, maka segala sesuatu yang diinginkan akan terkabul dan lagi para peziarah merasakan ketenangan batin ketika berada dikuburan yang dianggap keramat atau yang dianggap seorang waliyullah terutama makam Loang Baloq (Syech Gaus Abdurrajak) padahal dalam Islam hanya disunnahkan pada Hajar Aswad. Berdasarkan kasus diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang di Lurah Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram).

### **Pengertian Ziarah Kubur**

Ziarah kubur merupakan suatu hal yang sudah terjadi sejak awal kedatangan islam. Hasyim (Dalam Asep Ma'mun Muttaqien: 2007:45). munculnya larangan dikarenakan adanya nisbat kepada kesyirikan, dan diperbolehkan jika kegiatan ziarah kubur itu jauh dari nilai syirik. Dilihat dari segi perkembangannya, ada catatan yang menarik yang patut kita perhatikan bahwa Nabi Muhammad saw, pernah melarang umatnya melakukana ziarah kubur. Hal itu beliau lakukan karena umatnya pada

waktu itu masih dini dan belum kuat dalam segi akidahya untuk berhadapan dengan hal-hal yang menyeret mereka ke dalam perbuatan. Munculnya larangan dikarenakan adanya nisbat kepada kesyirikan, dan diperbolehkan jika kegiatan ziarah kubur itu jauh dari nilai syirik.

*Ziyarah* atau Ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, secara harafiyah berarti "Mengunjungi", sedangkan menurut istilah; Menurut Hasbullah (2003:15) berarti: Mendatanginya sewaktu-waktu untuk mendo'akan dan memohonkan rahmat tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya yang hidup ingat akan mati dan nasib dikemudian hari di akhirat

Secara istilah ziarah kubur juga merupakan suatu perbuatan melakukan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (Makam) dengan tujuan berkirim Do'a (Depdikbud, 1990:1018). Sedangkan ziarah kubur menurut Godam ([http://www.google/tata\\_cara\\_ziarah\\_kubur.com](http://www.google/tata_cara_ziarah_kubur.com)) adalah suatu kegiatan atau aktifitas mengunjungi makam dari orang yang telah meninggal dunia baik yang dulu semasa hidupnya kita kenal maupun yang tidak kita kenal. Esposito (2007:68) memandang ziarah secara teknis merujuk pada aktifitas mengunjungi pemakaman (*jiyaroh al-kubur*) dengan maksud mendo'akan bagi yang meninggal serta mengingat kematiannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menziarahi kubur merupakan suatu hal yang sewaktu-waktu untuk mendo'akan dan memohon rahmat tuhan bagi orang yang dikubur serta mengambil hikmah dalam menziarahi kubur karena yang demikian akan mengingatkan kita kepada kematian.

### **Fenomena Ziarah Kubur**

Dalam fakta sejarah, paganisme adalah agama yang sesat pertama yang dianut oleh manusia, bermula ketika mereka membutuhkan panutan untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, mereka mengangkat pemimpin yang shaleh, dicintai dan dihormati. Penghormatan tersebut tidak terbatas pada saat pemimpin masih hidup, namun berlanjut ketika dia sudah meninggal. Hal tersebut diwujudkan dengan membuat patungnya sebagai simbol penghormatan yang pada akhirnya digunakan sebagai sesembahan. Buhairi (2007:60) menyebutnya fenomena menyembah patung

ini sudah mulai bergeser bentuk pada jaman sekarang.

Pergeseran itu mengarah pada pengkultusan, pengeramatan atau pengagungan makam tertentu dan meminta segala kebutuhan kepadanya. Bahkan seorang *kuburi*-sebutan bagi penyembah kubur, berkeyakinan bahwa makam wali atau para tokoh penyebar islam sama dengan mendapatkan kenikmatan dunia dan akherat (Al-Buhairi, 2005:55). Sebagian dari mereka juga menyamakan makam wali atau para tokoh penyebar islam dengan Baitullah al-Haram (ka'bah) yang menziarahinya dianggap sebagai pelaksanaan ibadah haji dan sebagainya.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa makam merupakan suatu hal yang tidak bisa dijadikan sebagai tempat pemujaan atau kebiasaan dalam meminta suatu kebutuhan atau keinginan, apalagi menyamakan makam sebagai baitullah al-haram yang dianggap sebagai pelaksanaan ibadah haji. Perbuatan-perbuatan ini adalah perbuatan yang salah dan merupakan syirik besar. Ziarah kubur sudah menjadi budaya yang sulit diluruskan, nilai-nilai ibadah sudah menjadi kebid'ahan bagi orang-orang yang menjadikan makam sebagai tempat keramat.

Setidaknya ada delapan penyebab munculnya berbagai penyimpangan di kuburan yang dikemukakan oleh Farhan (2005:25) yaitu kebodohan terhadap hukum-hukum agama, berbaurnya budaya-budaya, terpecahnya Negara islam, anekah ragam peradaban, fanatisme yang berlebihan terhadap tokoh, mengutamakan akal diatas wahyu, tasyabbuh (menyerupai) pada orang-orang kafir terjemahan buku-buku filsafat.

Sementara Abdullah (2003:50) mengungkapkan bahwa salah satu pendorong orang melakukan kemusyirikan di kuburan adalah karena mereka (para peziarah) mengikuti para ulama dan hanya taklid kepada nenek moyang. Hal ini sangat melenceng dari nilai-nilai agama karena perbuatan itu adalah bagian dari penyimpangan aqidah islam dan termasuk perbuatan syirik besar.

Berdasarkan pendapat diatas menentukan hari menziarahi kuburan, atau menjadikan kuburan sebagai komoditi bisnis merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama islam karena yang demikian mengarah ke sifat bid'ah dan perbuatan syirik besar.

### Nilai-nilai History Makam Loang BaloQ

Makam Loang Baloq adalah kawasan pemakaman yang didalamnya terdapat puluhan jasad. Yang menjadi istimewa dan kerap dikunjungi warga adalah makam Maulana Syech Gaus Abdurrazak, makam Anak Yatim dan Datuk Laut. Syech Gaus Abdurrazak adalah pendakwah Islam dari Baghdad Irak yang menyebarkan Islam di Palembang dan kemudian Lombok sekitar 18 abad lalu. Setelah dari Palembang, ia meneruskan perjalanan dan mendarat di pesisir pantai Ampenan, Mataram. Setelah sampai, ia memberikan petuah-petuah yang bersumber pada ajaran Islam kepada masyarakat setempat.

Makam Syech Gaus Abdurrazak inilah yang berada di lubang tepat di bawah pohon beringin berbentuk persegi panjang dengan lubang ditengah, tempat dimana para peziarah biasanya menaburkan bunga. Untuk masuk kedalam makam yang sudah berkeramik putih, peziarah perlu memasuki sebuah pintu masuk. Di samping pintu masuk telah disiapkan air untuk pengunjung dan sebuah mushola. Sementara itu, makam Anak Yatim berada di samping bagian luar makam Maulana Syech Gaus Abdurrazak dengan ukuran yang relatif lebih kecil. Di samping makam ini, terdapat makam Datuk Laut dengan bangunan permanen berukuran 3 x 4 meter berkeramik warna hitam.

### Pandangan Ulama Tentang Ziarah Kubur

Pandangan tokoh-tokoh Islam tentang ziarah kubur menurut Al-jibrin (2006:135) bahwa tidak dibenarkan seorang muslim menyengaja berziarah kubur dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah disisinya atau diatasnya, seperti shalat, puasa, berdo'a, atau lainnya. Demikian pula tidak boleh seorang muslim mengusap sesuatu dari tempat-tempat tersebut untuk mencari keberkahan.

Beda halnya dengan faham dan l'tiqad Ahlussunnah Wal Djama'ah (Singkat-Aswaja). Faham ini memperbolehkan orang untuk melakukan kunjungan (ziarah kubur). Ziarah kubur menurut pandangan faham ini adalah merupakan perbuatan yang dianggap baik, jangankan ke makam Nabi Muhammad Saw, ke makam ibu bapak, makam-makam ulama, makamnya orang yang mati syahid dan makamnya para pahlawan islam saja beernilai pahala; *Sunnah Muakkad* (Abbas, 1969:246). Jadi anggapan baik di bolehkannya menurut Aswaja dipandang dari segi ibadah mengingat akan kematian dan hari akhir, juga mendo'akan siahli kubur.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan berziarah kubur baik itu makam Nabi Muhammad Saw maupun makam keluarga, sahabat dan para tokoh penyebar agama Islam, selama hal itu dilakukan dengan cara yang baik, karena yang demikian akan mengingatkan kita kepada hari akhir yang pasti akan datang.

### Motivasi Orang Melakukan Ziarah Kubur

Motivasi merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan dalam setiap aktivitas. Seseorang akan lebih semangat mengerjakan sesuatu apabila termotivasi oleh sesuatu yang ada didalam maupun di luar dirinya. (Asmaniyah, 2007:18).

### Motivasi Berziarah Kubur.

Begitupun dengan perilaku menziarahi kubur, setiap orang yang pergi untuk menziarahi kuburan sudah pasti memiliki motif-motif yang tentunya memiliki nilai yang bermanfaat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasim (1978:115) bahwa pada garis besarnya faidah ziarah kubur ialah ada dua, yaitu *pertama*, untuk mengingatkan segala yang serba gaib, yaitu akhirat dan segala seluk beluknya, termasuk perkara maut. Untuk mendo'akan kepada mayit.

Umumnya peziara termotivasi oleh keyakinan bahwa ketika seseorang melakukan ziarah kubur, maka segala apa yang di inginkan akan terakbul dan lagi para peziarah merasakan ketenangan batin ketika berada dikuburan yang dianggap keramat atau yang dianggap seorang waliyullah. Menurut Esposito (2001:195) dalam Ensiklopedi Oxford: dunia islam modern, menyatakan: "keseluruhan nilai penting ziarah dari segi agama, sebagaimana yang terungkap dalam kisah, ialah mengingat kematian dan mencerminkan hari kemudian". ini berarti motivasi ziarah kubur adalah untuk beribadah dan semakin meningkatkan iman kepada allah Swt. Nabi menjadikan sah dan menganjurkannya karena hal itu mengingatkanmu pada hari kemudian. Hal ini dimaksudkan dengan berziarah kubur kita akan teringat akan sebuah peristiwa yang pasti dialami oleh manusia, yaitu kematian dan hari akhir. Ketika seseorang ingat akan hal itu menjadi sebuah cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada allah Swt.

### Tata Cara Pelaksanaan Ziarah Kubur

Setiap pelaksanaan ritual pasti ada tata cara tersendiri begitu pula dengan pelaksanaan ziarah ke kuburan terdapat tatacara yang baik agar mendatangkan

hikmah bagi yang berziarah maupun yang diziarahi. Adab dalam berziarah kubur yang sesuai menurut islam (Godam, [www.google./tata cara ziarah.com](http://www.google./tata cara ziarah.com)):

- a. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman.
- b. Niat dengan tulus dan ikhlas karena ingin mendapatkan ridho dari Allah Swt, bukan untuk meminta sesuatu kepada orang yang sudah meninggal
- c. Tidak duduk, menginjak-injak, tidur-tiduran, dll diatas makam orang mati.
- d. Tidak melakukan tindakan senonoh seperti buang air besar, kencing, meludah, melakukan hubungan suami istri, buang sampah sembarangan dan lain-lain.
- e. Mengucapkan salam kepada para penghuni kubur
- f. Mendo'akan dengan ikhlas arwah orang yang telah meninggal agar bahagia dan tenang dialam kubur.

#### JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Menurut Bungin Burhan (2007:69) metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis tujuannya adalah: untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, peneliti merupakan instrumen utama yang dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, study literatur, study dokumentasi dan Triangulasi.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi di Lurah Tanjung Karang yang terletak di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Makam Loang Baloq* terletak di Lingkungan Sembalun kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Lokasi makam berada persis di pinggir jalan raya lingkaran selatan kota, suatu kawasan pengembangan pemukiman baru dan perkantoran, berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Mataram. Sebelah barat makam merupakan kawasan pantai Tanjung Karang dan tempat tujuan rekreasi masyarakat

umum. Sebelah utara adalah kawasan PLTD Ampenan.

#### Teknik Penentuan Inforaman

Teknik penentuan inforaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Sampling Purposive*. Purposiv sampling merupakan teknik pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi. Di dapat bahwa paparan data atau hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan interview dengan 30 orang responden. Namun, yang menjadi sampel dalam penelitian hanya 20 orang. Peneliti jadikan sebagai informan yang telah memberikan berbagai informasi sebagai bahan hasil penelitian.

#### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara, temuan dilapangan dan sebagainya atau lebih ke aspek validitas. Susan Stainback (Sugiyono, 2010:365). Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data kualitatif.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil wawancara sedangkan, data sekunder, melalui dokumentasi dan berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian gunakan untuk mengukur tingkat validitas, sedangkan data primer diperoleh dengan cara *Cross Chek*. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara (*interview*), Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi.

#### Analisis data

Dalam analisis data kualitatif, pada dasarnya data dapat dideskriptifkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat (B. Matthew Milies dan Michael Huberman, 1992 : 16). Analisis data dalam kualitatif melewati 3 langkah yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Deskriptif Makam Loang Baloq

Setiap hari makam di jaga dan dirawat oleh seorang juru kunci. Karena kompleks makam berada di bawah kekuasaan warga lingkungan sembalun,

maka juru kunci pun ditunjuk dari dan oleh masyarakat Sembalun sendiri. Model penunjukkan adalah berdasarkan mufakat tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh khususnya orang-orang tua. Juru kunci dipilih secara bergantian, sehingga tidak mendasarkan pada sistem warisan atau keturunan. Berdasarkan kesepakatan tidak tertulis masyarakat setempat, juru kunci dipilih bukan dari golongan darah biru, tetapi diambil dari anggota masyarakat yang paling kurang berada (status sosial dan ekonomi rendah). Sekarang yang menjadi juru kunci adalah bapak Syamsuddin, seorang yang cukup senior kurang lebih berusia 70 tahun.

Makam yang dikeramatkan adalah makam yang terletak di tengah pohon beringin yang besar-tinggi dan lebat dedaunannya serta banyak akarnya namun akar-akar tersebut tidak sampai menutupi makam. Keberadaan makam sudah cukup tua hingga sulit dicari sumber yang dapat memastikan kapan persisnya makam tersebut mulai ada. Mengenai tokoh yang dimakamkan sampai sekarang masih sulit diperoleh data yang valid.

Menurut kepercayaan masyarakat setempat, makam juga memiliki kekeramatan sendiri khususnya bagi para nelayan, yaitu apabila mereka menemui kesulitan saat berlayar mencari ikan di tengah laut semisal terkena deburan ombak atau angin kencang yang mengancam keselamatan jiwa, lalu mereka memohon kepada Allah agar di selamatkan dan berjanji nantinya akan mengunjungi makam Datu Laut, niscaya segera datang pertolongan dan keadaan perlahan membaik sehingga mereka bisa pulang dengan selamat.

Fasilitas di sekitar makam meliputi antara lain: 1 unit bangunan tempat dzikir, sumur, dan 4 buah *berugaq*. Tidak ada mushalla di komplek sehingga kalau di antara peziarah hendak melakukan shalat, mereka biasanya memanfaatkan *berugaq*. Sedangkan bila *berugaq* tidak sedang dipakai shalat, umumnya di pakai untuk makan bersama oleh suatu keluarga atau anggota rombongan pengunjung. Pemandangan yang sekarang bisa kita lihat bahwa di pohon beringin sangat banyak bekas-bekas ikatan di pohon yang dibuat oleh peziarah.

Kapan mulainya ikatan-ikatan di buat orang, sulit di telusuri kepastiannya.

Karena sudah menjadi kepercayaan sebagian peziarah, salah satu ritualnya adalah setiap peziarah yang mempunyai hajat tertentu membuat ikatan di pohon itu baik dari plastik, benang, rafia, sobekan kain atau maupun lainnya, sambil berjanji bila hajatnya suatu kali telah terkabul mereka akan berziarah ke makam lagi dan melepas ikatan tali yang pernah di ikatnya tersebut. Jumlah ikatan yang dibuat oleh para peziarah tidak bisa di hitung jumlahnya, sebegitu banyak sehingga mengganggu kebersihan lokasi dan keindahan pohon.

### **Karakteristik Pengunjung dan Motivasi Ziarah**

Makam loang baloq adalah salah satu makam yang selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat sasak. Hari-hari biasa selalu saja ada peziarah yang datang, meskipun yang paling ramai adalah hari minggu. Setiap hari Minggu, makam loang baloq tersebut ramai dikunjungi masyarakat dari seluruh penjuru Pulau Lombok, bahkan juga dari daerah lain. Masyarakat berdatangan bersama keluarga dan kerabat.

Bulan-bulan yang ramai dikunjungi oleh para peziarah adalah bulan Rajab, Sya'ban dan Maulud, serta menjelang keberangkatan haji. Seminggu setelah hariraya Idul Fitri juga merupakan hari-hari yang sangat ramai. Jumlah pengunjung pada hari-hari biasa, selain hari minggu, tidaklah terlalu banyak. Jika dibuat rata-rata, kurang lebih sekitar 50-an orang per hari. Jumlah akan meningkat jauh pada saat hari minggu, kurang lebih sekitar 100 s/d 250 orang.

Pada hari-hari tertentu peziarah sangat banyak dan membludak, terlebih lagi pada saat lebaran *topat*. Kawasan loang baloq setiap tahunnya menjadi pusat perayaan lebaran *topat* di Lombok. Pada hari lebaran tersebut, selama satu hari penuh, kawasan loang baloq dipenuhi lautan manusia dari berbagai kawasan Lombok khususnya dari Kota Mataram dan Lombok Barat. Sejak beberapa tahun terakhir, bahkan di jadikan ajang pengembangan pariwisata PEMDA setempat. Adapun yang paling ramai adalah saat masa lebaran ketupat, dimana para peziarah mencapai ribuan orang.

Umur peziarah yang datang berkunjung : berusia 31-45 tahun (40%), 16-30 tahun (30%), 0-15 tahun (17,5%), 46 tahun ke atas (12,5%). Profesi peziarah: petani/buruh tani (25%), nelayan (20%), wiraswata/pedagang (20%), sektor informal (10%), ustadz/pekerja sosial keagamaan

(10%), PNS(5%), lainnya (10%). Asal daerah peziarah: Pulau Lombok (75%), Pulau Sumbawa (15%), luar NTB (10%).

Kebanyakan peziarah yakin bahwa dengan mendatangi makam-makam tersebut mereka akan mendapatkan berkah atau keberuntungan sesuai yang dihajatkan. Mereka yang mengunjungi makam pada umumnya telah dilandasi dengan niat dan tujuan yang di dorong oleh kemauan batin yang mantap.

### **Persepsi Masyarakat Tentang Ziarah Kubur**

Hasil penelitian mengenai tradisi masyarakat Sasak (Lombok) tentang ziarah kubur dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

#### **1. Mengunjungi Makam**

Masyarakat sasak (Lombok), khususnya yang rutin ziarah kubur mengartikan ziarah kubur dengan pekerjaan mengunjungi tempat pemakaman seseorang yang sudah meninggal. Menurut M. Amar wawancara pada hari Kamis, 18 April 2013 mengemukakan bahwa ziarah kubur adalah:

“Suatu perbuatan dalam rangka mengerjakan suatu kebaikan yaitu mendatangi area pemakaman dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. yang telah menciptakan kita hingga berada seperti sekarang serta mengingatkan kita bahwa semua makhluk akan mengalami sebuah kematian, serta beliau juga menambahkan bahwa ziarah kubur merupakan salah satu wasilah untuk *taqorrub* kepada-Nya”.

Sedangkan menurut pendapat Ust. Badrun Amin salah seorang tokoh masyarakat Kelurahan Tanjung Karang di lingkungan Sembalun wawancara tanggal 01 Mei 2013, menyatakan bahwa:

“Ziarah kubur secara bahasa adalah mengunjungi,serta ziarah kubur menurut istilah adalah mendatangi tanah kuburan dengan melakukan ritual-ritual keagamaan dan yang sesuai ajaran agama. Hal itu mengacu kepada sejarah adanya ziarah kubur dalam Islam yang pada awalnya pekerjaan mengunjungi kubur dilarang oleh Nabi kita Muhammad Saw dikarenakan akidah para shahabat belum kuat dan dikhawatirkan

menjurus kehal-hal berbau syirik. tetapi setelah itu diperbolehkan”.

Menurut Khusairi wawancara Jum'at, 10 Mei 2013 menyatakan bahwa: “Ziarah kubur menurut saya adalah kunjungan ke tanah pemakaman” Mengunjungi makam sanak keluarga terdekat, sesepuh, sanak pamili, atau orang yang dianggap berjasa semasa hidupnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang ziarah kubur pertama mengandung unsur mendatangi, mengunjungi tempat pemakaman atau kuburan tertentu, baik makam orang yang masih terkait dengan hubungan keluarga, sanak saudara ataupun orang lain yang dianggap memiliki kelebihan tertentu seperti wali.

#### **2. Berdo'a**

Persepsi masyarakat tentang ziarah Kubur adalah datang ziarah kubur pertama mendo'akan si ahli kubur. Sebagaimana salah orang warga yang memiliki pengetahuan keagamaan, Khusairi, wawancara tanggal 10 Mei 2013, menyatakan bahwa “... dalam rangka mendo'akan sesepuh, sanak pamili, atau orang yang dianggap berjasa semasa hidupnya”.

Pernyataan ini di dukung oleh hasil wawancara bersama Amir tanggal 12 Mei 2013, menurutnya do'a dilakukan: “... secara tidak langsung meminta pertolongan pada orang-orang kubur dengan do'a-do'a suci dan sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah”. Yakni dengan berdo'a di sekitar areal pemakaman yang dikunjungi. Menurut Bapak Ahmad, menyatakan bahwa: “Ziarah kubur menurut saya adalah berdo'a,...”. Juga Fauji (dalam wawancara), menurutnya: “Ziarah kubur menurut saya adalah cuman sekedar berdo'a”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berdo'a yang di maksud dalam ziarah kubur adalah selain mendo'akan si ahli kubur juga berdo'a untuk si peziarah.

#### **3. Mengharap Mendapatkan Berkah atau Barokah**

Masyarakat Sasak memandang kegiatan ziarah kubur adalah kegiatan yang didalamnya terdapat pengharapan untuk mendapatkan berkah atau barokah. Sebagaimana yang kemukakan oleh Bapak Syamsuddin sebagai juru kuncen

dalam wawancara tanggal 03 Mei 2013. Menyatakan bahwa.... mencari berkah dari Allah lewat Syech Gaus Abdurrazak” yaitu makam yang dianggap wali di kelurahan tanjung karang Kemudian lanjutnya: “Karena beliau diyakini sebagai seorang wali, ...” yang sangat berjasa semasa hidupnya. Sependapat dengan bapak Arifin menyatakan bahwa”..untuk mendapatkan barokah dengan meminta kepada syech gaus abdurrazak agar di berikan keberkahan dengan cara mengingat berzikir di atas makamnya sambil menyampaikan maksud dan tujuan kita.

Sedangkan menurut pendapat indra wawancara Jum’at, 24 April 2013), menyatakan:

“Kalau menurut saya ziarah kubur adalah mendatangi kubur dan berdo’a disana. Ya saya tawashul, mendo’akan orang mati, berharap dapat barokah. Kalau langsung tidak bias, cuman pada intinya kita meminta pertolongan kepada Allah dengan cara datang ke tempat orang yang kita anggap dekat dengan Allah”.

Berdasarkan pendapat masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa berkah bukan dari si ahli kubur, melainkan dipanjatkan kepada Allah sewaktu berziarah. Unsur ketiga dalam pandangan masyarakat sasak (Lombok) tentang ziarah kubur adalah adanya pengharapan mendapatkan berkah atau barokah. Peziarah harus melakukan penghormatan kepada makam yang dikunjungi.

#### 4. Mengingat Akan Kematian

Sedangkan Bapak Edi pada hari Sabtu 04 Mei 2013, menyatakan bahwa : “ziarah kubur untuk mengingat kematian dan mencari barokah lewat orang yang mati, yang sholeh semasa hidupnya, mendapatkan ketenangan yang berbeda setelah melakukan ziarah kubur ke makam wali atau makam orang yang shaleh yang dikeramatkan.

Perdapat lain juga menyatakan mengingatkan kepada kematian, memohon kebarokahan dari seorang wali atau Syech yang dikubur, mengharap agar segala hajat maupun cita-citanya terkabul dengan wasilah ahli kubur. Bapak. Syamsuddin wawancara pada

tanggal 03 Mei 2013, sebagai seorang *Juru Kunci*, yakni penjaga kubur.

#### 5. Wasilah Mendekatkan Diri kepada Allah

Esensi dari kegiatan ziarah kubur adalah menurut masyarakat sasak (Lombok) adalah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak. M. Amar wawancara pada hari kamis, 18 April 2013. Menurut beliau bahwa: “... dalam rangka beribadah kepada Allah SWT yang telah menciptakan kita ..., ziarah kubur merupakan salah satu wasilah untuk taqorrub kepada-Nya. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muqit, wawancara 10 Mei 2013, menurutnya: “Ziarah menurut saya adalah mendekatkan diri kepada Allah ketika berada di kuburan dengan berusaha atas segala apa yang telah diperbuat semasa hidupnya”. Jadi unsur terakhir yang menjadi pandangann masyarakat sasak (Lombok) tentang ziarah kubur adalah sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat kematian, bahwa segala sesuatu pasti akan kembali kepada-Nya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur adalah kegiatan mendatangi kuburan, mendo’akan si ahli kubur, dengan harapan mendapatkan barokah dengan tujuan ibadah yaitu untuk mengingat kematian dan wasilah mendekatkan diri kepada Allah Swt.

#### 4. Untuk Meminta suatu Hajatan

Sebagian besar masyarakat sasak sangat mempercayai bahwa makam syech gaus abdurrazak dapat memberikan pertolongan atau permintaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak M. Nur, wawancara pada tanggal 13 Mei 2013. Beliau menyatakan bahwa berziarah ke makam loang Baloq maka hajatan atau permintaan pasti dikabulkan. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mujahidin pada hari sama, beliau menyatakan bahwa”..kalau kita mempunyai hajatan atau ingin meminta sesuatu seperti meminta jodoh, disembuhkannya penyakit mapun ingin dimurahkan rezekinya maka kita meminta dimakam syech gaus abdurazaak supaya permintaan kita dikabulkan.

Secara umum, motivasi ziarah ke makam loang baloq tersebut sesungguhnya hampir sama, yaitu seputar untuk mendapat keselamatan,

kesehatan, keberkahan, kesembuhan, ungkapan syukur, kemudahan rizki, jodoh, dan nasib baik hasil ( wawancara pada hari 14 Mei 2013).

### Motivasi Orang Melakukan Ziarah Kubur

Motivasi masyarakat melaksanakan ziarah kubur sebagai berikut; Syukuran (secara umum), sebagai bagian rutinitas keagamaan, memenuhi *nazar*, *Ngurisang* (cukuran anak), kelancaran rizki, usaha, panen, segera mendapatkan jodoh, ekspresi kecintaan atau kebaktian pada tokoh, do'a keselamatan dan kesehatan, sembuh dari sakit (minta kesembuhan), do'a menjelang keberangkatan haji, dan memperoleh *barâkah*, mencari nasib baik, mencari pusaka atau benda keramat, ilmu tertentu, ingin mendapatkan anak (laki-laki atau perempuan), Supaya anaknya pintar dan tidak nakal, menambah semangat beribadah (*taqarrub*), ikut-ikutan, diajak keluarga atau teman, sekedar mampir (rasa ingin tahu)

Kepercayaan masyarakat tentang ziarah kubur, berdasarkan temuan-temuan dalam studi kasus, dapat di tipologikan kedalam tiga kelompok. Pertama, *tradisionalisme Islam*. Masyarakat mempunyai pemahaman pentingnya intensitas hubungan dan kontak spiritual dari orang yang masih hidup kepada mereka yang sudah meninggal. Mengunjungi makam dengan bermaksud mendoakan langsung di makam.

Makam yang patut di datangi yaitu para ulama yang menyebarkan agama islam (bahkan wali) yang memiliki kedekatan hubungan dengan Allah dan mereka juga memiliki jasa besar dalam pengembangan Islam. Sebagian lain menegaskan, kepercayaan yang mereka anut bahwa orang yang masih hidup perlu menunjukkan bukti kebaktian, penghormatan dan kecintaan kepada mereka yang sudah meninggal.

Pola kepercayaan peziarah kedua dapat disebut sebagai model kepercayaan *mistis*. Ciri kepercayaan menekankan aspek kekayaan bathin dan kekuatan supra dengan tanpa di dasari logika. Sebagai contoh, perilaku peziarah yang mengkultuskan makam dengan cara membuat tali, simpul atau buhul yang diyakininya sebagai syarat terkabulnya permohonan sesungguhnya merupakan gambaran atau potret kepercayaan yang berbau mistis. Selain para peziarah dalam

melakukan ritual-ritual terhadap makam, para peziarah mengingkat akar pohon beringin, dengan harapan permintaan bisa mudah terkabulkan seperti meminta jodoh, meminta murah rezeki maupun bebas terhadap urusan duniawi. Ada juga sebagian para peziarah ketika berada di area pemakaman mereka berzikir di dalam makam sambil mengungkapkan niat seperti seorang anak yang tidak bisa berjalan, seorang anak yang tidak bisa bicara sampai pada hal kecil pun mereka meminta kepada makam syech gaus abdurrazak sambil mereka berzikir baik itu secara rombongan maupun secara berkeluarga

Model kepercayaan ketiga, dapat disebut sebagai pola kepercayaan *rasional*. Para peziarah yang memandang kekeramatan makam sebagai hal yang biasa, bukan luar biasa, yang mana peziarah cukup menghormati makam yang wajar tanpa melibatkan ritual keagamaan yang berlebihan. Kelompok ini sama sekali tidak meyakini makam-makam dan berbagai instrumen kekeramatannya benar-benar manjur misalnya untuk penyembuhan penyakit dan sarana mempercepat terkabulnya keinginan, namun hanya sebagai simbol belaka yang mana fungsinya hanyalah sebatas sebagai sugesti.

Motivasi masyarakat melakukan ziarah kubur tentunya memiliki nilai manfaat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arif Syuhdi (wawancara pada tanggal 05 Mei 2013), menurut beliau ziarah kubur dilatar belakangi motivasi seperti dalam rangka mencari keberkahan, berharap segala hajatnya cepat dikabul oleh Tuhan. Senada dengan pendapat Bapak Ahmad (wawancara pada tanggal 26 April 2013), beliau menyatakan bahwa motivasi ziarah kubur adalah berdo'a, mencari kebarokahan untuk diri sendiri, istri dan keluarga. Masyarakat banyak meyakini bahwa makam Syech Gaus Abdurrazak sebagai seorang waliyullah.

Menurut Anwar, "Semata-mata adalah berusaha mendekatkan diri kepada Allah, menghargai, menghormati orang yang telah banyak berjasa semasa hidupnya serta bisa menjadi wasilah kepada Allah dengan cara berdo'a disana dengan harapan Allah memberikan apa-apa yang menjadi hajat saya. Senada juga disampaikan oleh Mutti, yakni: "mendorong kita agar lebih dekat kepada Allah serta mencari hikmah-hikmah

tertentu ..., berupa pelajaran-pelajaran berharga yang bisa kita ambil dalam kehidupan kita seperti kita datang ketempat orang mati kita harus berfikir kapan kita akan seperti itu, apa yang akan kita bawa untuk menjadi bekal nanti di akhirat". (wawancara pada tanggal 09 April 2013)

Menurut Bapak Mahfud (wawancara, 10 Mei 2013) menyampaikan motivasinya atas dasar: "Tujuan saya datang berziarah kubur kesini adalah untuk menguatkan keimanan dan mengingat kematian, selain itu juga katanya, kalau kita ziarah kesini maka setiap yang kita inginkan akan tercapai dan hati merasa tenang". Khusairi wawancara pada tanggal 22 April 2013, mengatakan: "Yang menjadi motivasi saya berziarah melakukan ziarah kubur adalah untuk mengingatkan kepada kematian serta mendo'akan orang yang sudah meninggal baik dari keluarganya sendiri maupun orang lain". Begitu juga dengan Bapak. Edi (wawancara, 04 Mei 2013) menurutnya: "Motivasi saya melakukan ziarah kubur adalah tidak lain hanya untuk lebih mengingat bahwa kita semua akan mengalami kematian".

Seseorang juga mengharuskan dirinya untuk datang berziarah kubur tatkala diterpa kesulitan. Ini diungkap oleh Bpk. Ahmad, beliau menyatakan bahwa: "Ya selain berkirim do'a, ketika saya mengalami kesulitan saya datang untuk ziarah kesini setelah itu Al-hamdulillah sedikit-sedikit kesulitan terasa ringan".

Banyaknya para peziarah yang datang beranggapan bahwa "karena diyakini masyarakat sebagai seorang ulama besar atau wali yang banyak berjasa dikampung ini" Syamsuddin (*jurukuncen*) menyampaikan wawancaranya pada tanggal 30 April 2013. Menurut pendapat Bapak Muqit (wawancara, 10 Mei 2013), menyatakan: "Sebenarnya beragam alasan kenapa orang melakukan ziarah kubur, tapi kalau menurut saya pribadi saya berziarah kubur bertujuan untuk mencari ketenangan dan bisa diartikan mencari wasilah kebarokahan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan para penziarah kubur di makam Syeck Gaus Abdurrazak bahwa beragam motivasi para penziarah dalam melakukan ziarah kubur. Antaralain: mencari keberkahan, berharap hajatnya segera dikabulkan oleh Tuhan, mendo'akan ahli kubur, berdo'a untuk mencari kebarokahan bagi diri sendiri, istri

dan keluarga, mengingat kematian dengan mendatangi kuburan, mencari ketenangan, dan juga motivasi permasalahan atau problem peziarah, dalam artian peziarah memiliki kesulitan dalam hidup kemudian berziarah ke makam tersebut.

### Tata Cara Ziarah Kubur

Makam Loang Baloq yang menjadi obyek penelitian, Secara umum bentuk-bentuk ritual para peziarah yang dilakukan sebagai berikut; kembang (*nyekar*), menaruh sesaji, usap wajah atau kepala dengan air, menaruh air di makam dan membawa pulang, membuat ikatan di pohon, potong kambing, membuat tulisan atau *buhul* di kelambu, *ngurisan* atau *sralakan*, dzikir dan tahlil, menjalankan 'amalan', syukuran (makan-makan), mengisi kotak amal, membawa pulang sejimpit tanah, minta doa juru kunci, mengikat uang di kelambu.

Ramainya para pengunjung ke makam-makam tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai kepercayaan khusus. Kepercayaan itu biasanya berpangkal dari keyakinan tentang kekeramatan (*karâmah*) dari pribadi yang dimakamkan. Seperti kata Geertz, agama merupakan sebuah sistem kebudayaan, karena itu agama berpusat pada pikiran dan perasaan manusia yang selanjutnya di jadikan acuan melakukan tindakan, juga untuk menafsirkan realitas yang dihadapinya.

Ajaran Islam, tradisi ziarah kubur pernah dilarang oleh Rasulullah SAW sebagai tindakan yang tidak benar dan membahayakan aqidah. Larangan sebenarnya bersifat sementara, tidak mutlak atau final, karena Rasulullah melihat sisi manfaat atau kemaslahatan dan *mu'dlarat* atau bahayanya. Kemudian pada akhirnya beliau membolehkan ziarah kubur itu sendiri. Ada beberapa alasan dan hikmah penting yang dapat ditelusuri: (1) penegasan bahwa kematian hanyalah suatu proses menuju kehidupan baru yang lebih abadi, (2) hubungan antara yang hidup dan yang meninggal masih dapat dilanjutkan meskipun polanya tidak sama seperti pola hubungan ketika manusia sama-sama masih hidup.

Menurut Bapak. Mat Munir wawancara pada hari kamis, 06 Mei 2013 menyatakan, bahwa ketika kita berziarah ke kuburan kita harus memiliki wudhu terlebih dahulu sebelum memasuki ke

areal kuburan. Ini didukung oleh pernyataan dari Ma'mun Anwar ketika diwawancarai pada waktu yang sama, Menurutnyanya:

“Pada dasarnya setiap sesuatu pasti ada aturan mainnya atau tata caranya seperti memiliki wudhu, mengucapkan salam ketika masuk area pemakaman, mengirim do'a kepada Rasulullah, para Aulia, benetuah (sesepuh) kita yang sudah meninggal atau yang pernah berjasa, mengirim do'a buat ahli kubur terutama yang diziarahi dan yang terakhir adalah kita berdo'a kepada Allah untuk pribadi. Yang biasa saya baca ketika berziarah tentunya ayat-ayat Al-qur'an seperti, surat yasin, tahlil dan lain-lain”.

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Muti wawancara pada tanggal 03 Mei 2013, mengatakan sebelum kita berziarah kubur harus membersihkan badan kita dalam artian kita memiliki wudhu kemudian kita mengucapkan salam penghormatan, mengirim Al-Fatihah kepada Rasulullah, para Nabi, aulia, leluhur kita dan yang terakhir mengirim do'a yang ditujukan kepada makam Loang Baloq (Syech Gaus Abdurrazak).

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Bapak. Ma'mun pada tanggal 12 Mei 2013 menyatakan tatacara ziarah kubur sebagai berikut Salam, tawashul, dan berdo'a. Yang biasa saya baca adalah Surat Yasin, Tahlil dan berdo'a. Tata cara ziarah kubur seperti yang biasa saya lakukan adalah ketika baru sampai ketempat pemakaman tidak lupa mengucapkan salam, kepada ahli kubur lalu berdo'a dengan cara mengirim Al-Fatihah buat Rasulullah, para ulama dan orang tua kita. Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falak, AN-nas, Tahlil dan kalau waktu memungkinkan saya membaca Yasin. Fauji pagesangan 26 April 2013.

Mengenai bacaan-bacaan apa saja yang dibaca ketika berziarah kubur, responden menjawab Tahlil, Tawashul,

serta ayat-ayat Al-Qur'an. Ada, pertama saya mengucapkan salam ketika baru masuk ke lingkungan makam, mengirim Al-Fatihah kepada Rasul, ahli kubur dan untuk kita sendiri. (wawancara Ahmad 26 April 2013).

Menurut Bapak Munir wawancara pada tanggal 06 Mei 2013, menurutnya: “kalau pengen cepet *tekat* hajat, harus perbanyak baca surat Al-Ikhlash, Insya Allah segala kebutuhan kita akan cepat terkabul”. Mengenai bacaan lainnya juga beliau menyambungkan ucapannya: “sesuai keinginan masing-masing, bisa tahlil, baca Al-qur'an dan lain-lain”.

Pernyataan dari Bapak Syamsuddin (wawancara, 30 April 2013), bahwa:

“Tahlil dan ayat –ayat Al-Qur'an. Pendatang: beliau mengatakan para penziarah yang datang ketempat tersebut banyak sekali sampai –sampai beliau lupa yang jelas dari jawa juga ada yang datang dengan rombongan bahkan ada juga yang sendi-sendiri atau yang paling unik lagi sampai ada yang tidur disana untuk beberapa lama atau kalau dalam istilah sana ( tirakat ). Bacaan yang harus dibaca oleh para peziarah ketika berziarah ke makam Loang Baloq (Syech Gaus Abdurrazak) yaitu surat Al-Ikhlash sebanyak Mungkin. ... sebelum Loang Baloq Syech Gaus Abdurrazak wafat beliau pernah berwasiat "Siapa yang berziarah kemakam ku membaca surat Al-Ikhlash semampunya, akan terkabul doanya, jika tidak terkabulkan maka cabut batu nisan saya dan buang kelaut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tata cara berziarah kubur menurut masyarakat sasak adalah *pertama*, sebelum kita berziarah kubur harus membersihkan badan kita dalam artian kita memiliki

wudhu, *kedua*, kemudian kita mengucapkan salam penghormatan, *ketiga*, mengirim Al-Fatihah kepada Rasulullah, para Nabi, aulia, leluhur kita dan yang terakhir mengirim do'a yang ditujukan kepada Agung Mahmud, *keempat*, tawasul, *kelima*, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falak, ANnas, Tahlil dan Yasin, *keenam*, ditutup dengan do'a.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Ziarah Kubur

Tradisi ziarah kubur masyarakat Sasak yakni pekerjaan seseorang mengunjungi kuburan dalam rangka mendo'akan orang yang telah meninggal serta mengambil hikmah yang terjadi ketika kita ditanah kubur seperti mengingatkan kita akan nasib kita dikemudian hari, karena kita semua akan mengalami yang namanya kematian.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur'an surah an-Nisaa' ayat 78.

أَيَّمَاتُكُمْ يُؤْتُوا أَيُّكُمْ كَمَا لَمْ يُؤْتُوا لَكُمْ فَتُحْيُوا وَيُجِيبُوا وَجِثَّيْكُمْ وَأَنْتُمْ بِهِمْ حَسْبَةً يُقُولُوا  
وَأَنْتُمْ بِهِمْ حَسْبَةً يُقُولُوا هَذَا مِنْ عِنْدِكُمْ فَأَلْهَمْنَا الْهَقْمَا وَأَهَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ  
لَهُوَلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, 'Ini adalah dari sisi Allah,' dan kalau mereka ditimpa suatu bencana mereka mengatakan, 'Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad).' Katakanlah, 'Semuanya (datang) dari sisi Allah. 'Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun?"

Dari ayat diatas, kita menyadari bahwa kematian adalah suatu yang sakral atau pasti akan terjadi. Oleh karena itu, kematian tidak seharusnya di takuti dan kita jauhi. Akan tetapi harus kita persiapkan diri kita. Ziarah kubur adalah kegiatan mendatangi kuburan, mendo'akan si ahli kubur, dengan harapan mendapatkan barokah dengan tujuan ibadah yaitu untuk mengingat kematian dan wasilah mendekatkan diri kepada Allah Swt.

### 2. Motif-motif Orang Melakukan Ziarah Kubur

Yang menjadi motif para penziarah masyarakat Sasak melakukan ziarah kubur adalah untuk mengingatkan kepada kematian serta mendo'akan orang yang sudah meninggal baik dari keluarganya sendiri maupun orang lain dengan membaca

Yasin dan Tahlil. Motivasi masyarakat juga dalam berziarah kubur adalah mencari barokah dari ahli kubur sehingga segala yang dihajatkannya bisa cepat dikabul.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasyim (1978:115) bahwa pada garis besarnya faidah ziarah kubur ialah ada dua, yakni: untuk mengingatkan segala yang serba ghaib, yaitu akhirat dan segala seluk beluknya, termasuk perkara maut dan untuk mendo'akan kepada yang telah meninggal mendahului kita tentunya dimulai dengan niat yang benar dan hati yang ikhlas semata-mata karena Allah swt. Larangan dalam menziarahi kubur di khawatirkan terjadi syirik bertujuan meminta sesuatu hajat kepada yang mati atau memujanya seperti pemujaan terhadap berhala.

### 3. Tata Cara Ziarah Kubur

Pada saat berziarah ke kuburan sebaiknya mengikuti tata cara yang baik agar mendapatkan hikmah bagi yang berziarah maupun yang diziarahi karena mengerjakan sesuatu tanpa tahu bagaimana kita bekerja mulai dari memulainya hingga akhirnya, maka tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Tata cara ziarah kubur yang dilakukan oleh peziarah misalnya, mengucapkan salam terlebih dahulu ketika hendak memasuki area kuburan dan tentunya kita harus memiliki wudhu terlebih dahulu.

Seperti halnya diungkapkan oleh Godam tentang adab dalam berziarah kubur yang sesuai menurut Islam harus berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman. Sebagaimana sabdanya Nabi Muhammad SAW:

"Dan janganlah mengatakan perkataan yang membuat Allah murka" (HR. Ahmad)

Hadist ini memberikan isyarat bahwa ketika menziarahi kubur hendaknya kita mengatakan perkataan yang layak, tidak membicarakan urusan dunia ketika menziarahi kubur, karena hal yang demikian dapat mendatangkan murkanya Allah.

Masyarakat sasak pada umumnya dan para peziarah pada khususnya menghormati sekali orang-orang yang ketika masa hidupnya banyak berjasa seperti halnya mereka menghormati Syech Gaus Abdurrazak, karena mereka menghormati dan meyakini sebagai seorang waliullah atau tokoh yang menyebarkan agama islam dilombok, begitu pula makam-makam yang dianggap keramat oleh masyarakat atau anggota yang biasa ziarah kubur.

Dapat disimpulkan bahwa cara berziarah kubur menurut masyarakat Sasak

(Lombok) adalah *pertama*, sebelum kita berziarah kubur harus membersihkan badan kita dalam artian kita memiliki wudhu, *kedua*, kemudian kita mengucapkan salam penghormatan, *ketiga*, mengirim Al-Fatihah kepada Rasulullah, para Nabi, aulia, leluhur kita dan yang terakhir mengirim do'a yang ditujukan kepada Syech Gaus Abdurrazak, *keempat*, tawasul, *kelima*, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falak, Annas.

## KESIMPULAN

Persepsi masyarakat sasak dalam ziarah kubur merupakan tradisi yang perlu diluruskan persepsi masyarakat agar tidak merusak aqidah ajaran agama islam. Bentuk perilaku masyarakat mendatangi kuburan maka tujuan utamanya adalah untuk mengingat kematian. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umatnya untuk menziarahi kubur, karena yang demikian akan mengingatkan kita pada kematian.

Motivasi para peziarah dimakam loang baloq dalam melakukan ziarah kubur antara lain: mendo'akan ahli kubur, berdo'a untuk mencari keberkahan bagi diri sendiri, istri dan keluarga, mengingat akan kematian dengan mendatangi kuburan dan mencari ketenangan dalam perjalanan hidupnya.

Tata cara berziarah kubur masyarakat sasak (Lombok) adalah *pertama*, sebelum berziarah kubur harus membersihkan badan kita dalam artian kita memiliki wudhu, *kedua*, kemudian kita mengucapkan salam penghormatan, *ketiga*, mengirim Al-Fatihah kepada Rasulullah, para Nabi, aulia, leluhur dan yang terakhir mengirim do'a yang ditujukan kepada Agung Mahmud, *keempat*, tawasul, *kelima*, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falak, ANnas, Tahlil dan Yasin, *keenam*, ditutup dengan do'a.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hamid Al-Humaidi. 1999. *Bid'ah-bid'ah Kubur*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abbas, Siradjuddin. 1969. *I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Jakarta: Balai Penerbit Pustaka Tarbijah.
- Al-Buhairi dkk. 2005. *Kuburan Agung; Menyingkap Fenomena Ketergantungan Kepada Para Wali*. Terjemahan oleh A. Hasan Bahori. 2005. Jakarta: Darul Haq
- Al-Jibrin, Abdul Aziz Bin Abdullah, *Cara Mudah Memahami Akidah Sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pemahaman Salafus Shalih*, 2007. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Asep Ma'mun Muttaqien. 2007. *Persepsi Masyarakat Terhadap Ziarah Kubur*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Instut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur.
- Burhan Bungin, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Godam. 2006. Pengertian Ziarah Kubur, dalam [http://www.google.com/tata\\_cara\\_ziarah\\_kubur.com](http://www.google.com/tata_cara_ziarah_kubur.com). diakses tanggal 12 September 2012, Pukul 12 : 00 Wita